

ABSTRAK

Zumrotul Mashfiyah (FO5411163),

“Implementasi Pembelajaran al-Qur’ān pada Anak Autis Melalui Media Visual di Pendidikan Khusus Negeri Seduri, Mojosari, Mojokerto”

Sejarah dan pengalaman telah menunjukkan bahwa peradaban manusia terus berkembang. Seiring dengan perkembangan itu pola pikir manusia berubah, diantaranya adalah salah satu pemahaman dan pengetahuan yang diterima yaitu telah mengajarkan kepada manusia bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk hidup. Pemahaman dan pemikiran serta pandangan seperti inilah yang berhasil menyelamatkan kehidupan anak-anak yang terpinggirkan dan dipisahkan dari masyarakat termasuk pada anak autis. Anak autis sulit berkomunikasi, sulit bersolialisasi, sulit merespon proses belajarnya.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil permasalahan tentang Implementasi Pembelajaran al-Qur’ān pada Anak Autis melalui Media Visual di Pendidikan Khusus Negeri Seduri, Mojosari, Mojokerto yakni dengan rumusan masalah:

- a) Bagaimana proses Penggunaan pembelajaran melalui media visual pada anak autis di Pendidikan Khusus Negeri Seduri,
- b) Apakah penggunaan media visual bisa meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an pada anak autis di Pendidikan Khusus Negeri Seduri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan datanya adalah: wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis diskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi Pembelajaran Al-Qur’āN Pada Anak Autis Melalui Media Visual Di Pendidikan Khusus Negeri Seduri, Mojosari, Mojokerto sebagai berikut. Penggunaan media visual pada anak autis memang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak autis. akan tetapi harus melalui beberapa proses diantaranya Sebelum terapi itu diterapkan, terlebih dulu menerapkan konsep “ya” dan “tidak” memahami makna “ya” dan “tidak” adalah jendela komunikasi. Bila anak belum paham perbedaan dua konsep tersebut, sulit sekali mengharapka ia menjawab pertanyaan dari guru yang berusaha menggali informasi. Setelah itu penerapan hukuman dan terapi penunjang seperti terapi wicara, terapi okupasi, terapi bermain, terapi diet makanan. Hal tersebut bertujuan agar anak dapat menerima pembelajaran al-qur’ān melalui media visual dengan baik. Setelah itu untuk meningkatkan kemampuan membaca anak autis, peneliti menerapkan media visual. Dengan media visual, anak autis bisa merespon perhatiannya sehingga anak termotivasi belajar membaca al-Qur’ānya. Sebelum itu agar anak autis bisa menerima proses belajar secara optimal, maka kondisi anak harus stabil. Jadi, orang tua harus menjaga pola makannya. Ketika pola makannya tidak terjaga, maka anak akan “tantrum” mengamuk. Hal tersebut mengganggu proses belajarnya, maka penerapan media visual tidak bisa efektif.